

Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Dan Umur Piutang Pasien Jaminan Umum Terhadap Profitabilitas Pada Rsbp Batam

Tya Nursyafira Istighfarin¹, Hermaya Ompusunggu²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam²

Abstract

The objective of this study is to identify and evaluate how bad debts, receivables turnover, and age of receivables affect the profitability of BP Batam Hospital's financial statements. The financial accounts of the BP Batam hospital from 2017 to 2021, totaling 60 data, are the population of this study. Purposive sampling was used in this study's sampling process to ensure that a total of 41 data were included in the sample. The financial statements used in this study were collected from <http://fbms.bpbatam.go.id> as secondary data.

The SPSS device is used for data testing. In this study, descriptive analysis, traditional assumption testing, multiple linear analysis, and hypothesis testing were employed in the data analysis. According to the study's findings, bad debts, receivables turnover, and account receivable age have no combined impact on profitability. Furthermore, the profitability of BP Batam Hospital for the years 2017–2021 is not significantly impacted by bad debts, receivables turnover, or age of receivable.

Keywords : Uncollectible Accounts, Accounts Receivable Turnover, Receivable Age, Profitability.

Copyright (c) 2023 Tya Nursyafira Istighfarin

✉ Corresponding author :

Email Address : tyanursyafira10@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber utama pendapatan Rumah Sakit BP Batam bersumber dari pelayanan rawat jalan serta rawat inap. Untuk dimasa sekarang pemasukan rumah sakit tidak hanya berupa tunai melainkan juga piutang atau kredit dimana pihak ketiga memberikan jaminan atau ditanggung oleh sendiri, akibat ketidakmampuan atau keberatan dalam proses pembayaran seluruh tagihan. Dalam manajemen keuangan rumah sakit diperlukan rancangan perencanaan dan analisa yang sangat baik terutama terkait piutang rumah sakit, baik dalam hal prosedur piutang, penagihan, serta hal-hal yang terkait dengan piutang lainnya.

Piutang pasien dirumah sakit ada beberapa kategori yaitu piutang jaminan umum, piutang BPJS dan piutang JAMKESDA. Piutang jaminan umum ini sangat memiliki resiko yang sangat besar untuk tidak tertagih. Sesuai dengan pembahasan yang mengenai judul diatas piutang tak tertagih pasien jaminan umum.

Piutang jaminan umum ini ialah kebanyakan berasal dari pasien kurang mampu yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah seperti BPJS dan JAMKESDA, sehingga resiko tidak terbayarkan sangatlah besar. Dalam persoalan yang terjadi, rumah sakit itu tidak diperbolehkan untuk menolak pasien, karena kesehatan pasien merupakan prioritas rumah sakit sebagai pelayanan medis, seperti moto Rumah Sakit BP Batam “Kesehatan anda merupakan prioritas bagi kami”.

Perputaran piutang perlu dilaksanakan dengan seksama sehingga keputusan manajemen piutang bisa berjalan dengan efektif, piutang ialah tuntutan atau tagihan kepada pihak yang menjamin atau pasien dalam bentuk uang dari adanya penjualan kredit. Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk melakukan operasinya dengan cara yang menghasilkan keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimiliki bisnis. (Simangunsong et al., 2019). Nilai perubahan meningkat apa bila nilai rasio semakin tinggi. Perbandingan antara komponen laporan yang berbeda, khususnya laporan laba rugi dan neraca keuangan, dapat digunakan dalam melihat rasio profitabilitas.

1. Piutang Tak Tertagih

(Hery, 2015) mengatakan yang dimaksud dengan “piutang” adalah “berkaitan dengan sejumlah tagihan yang akan diterima dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang maupun jasa secara kredit”. Tagihan ini biasanya dalam bentuk uang tunai. Sedangkan menurut (Setiawati, 2017) piutang adalah aset keuangan berupa hak kontraktual untuk menagih uang dari perusahaan lain. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa piutang rumah sakit adalah aktiva lancar yang dimiliki rumah sakit yang berasal dari penjualan rumah sakit kepada pihak lain atau pasien secara kredit.

2. Perputaran Piutang

Menurut (Kasmir, 2011), Rasio yang dikenal sebagai perputaran piutang digunakan untuk menentukan seberapa lama waktu dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar sepanjang waktu itu. Semakin kecil modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar, dan dengan demikian, situasi rumah sakit membaik. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, menunjukkan investasi yang berlebihan (*Over Investment*) pada piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

3. Umur Piutang

Aktivitas bisnis rumah sakit tidak akan terhambat oleh masalah arus kas berkat pengelolaan yang tepat dari masalah hutang. Jika masalah arus kas tidak segera ditangani secara efektif, dapat mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, yang akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Usaha tersebut harus bermanfaat untuk menjaga kewajiban dan likuiditas perusahaan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan piutang dengan melakukan analisis umur piutang.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan / laba yang terdapat hubungan dengan penjualan (Hermaya, 2020). Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan profitabilitasnya. Kemampuan bisnis untuk bersaing dengan bisnis lain tergantung pada kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang dikemukakan oleh (Astuti, 2004) adalah ukuran kemampuan untuk menghasilkan laba. Selain itu, menurut (Harahap, 2009) kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya saat ini, termasuk sebagai aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah staf, total cadangan, dan sebagainya, dijelaskan oleh rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai profitabilitas. **Hipotesis Penelitian**

H₁ : Piutang tak tertagih berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₂ : Perputaran berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₃ : Umur Piutang berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

H₄ : Piutang tak tertagih, perputaran dan umur piutang berpengaruh secara simultan pada profitabilitas

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini disebabkan penggunaan data berupa angka. Pendekatan asosiatif yang mencoba memahami hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan dalam penelitian ini.

Disain penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, artinya pengumpulan data menggunakan teknik yang terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memperoleh data. Dalam hal ini akan diperoleh data mengenai seluruh laporan keuangan khususnya piutang serta pengelolaannya (kredit macet, perputaran, dan umur piutang), dan profitabilitas, khususnya rasio ROA (Return On Assets) yang dipersyaratkan. Sebagai langkah terakhir dalam proses penelitian, kesimpulan ditarik dari temuan penelitian setelah data dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan.

Variable	Rumus	Skala
ROA (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Piutang Tak Tertagih (X1)	Di lihat dari Laporan Keuangan	Nominal
Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$	Rasio
Umur Piutang (X3)	$\frac{365}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi adalah fokus penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk itu. Hanya populasi dari data laporan keuangan tahunan RSBP Batam 2017–2021 yang digunakan penulis dalam analisis ini.

Sampel ialah sebagian dari total, dan karakteristik populasi dimiliki (Sugiyono, 2019). Sampel adalah subset atau sampel yang mewakili populasi penelitian. Sampel yang digunakan untuk pengujian hanyalah data laporan keuangan tahun 2017–2021 untuk perputaran piutang, piutang tak tertagih, dan umur piutang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas di RSBP Batam. ditambah laba bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis dan penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini adalah dokumentasi.

Metode dokumentasi meliputi teknik pengumpulan data untuk penelitian serta cara mencatat atau mendokumentasikan informasi yang ada dalam laporan keuangan RSBP Batam tahun 2017–2021. Software SPSS v25 digunakan untuk mengolah data ini.

Teknik Analisis Data

Fase penelitian yang paling penting adalah analisis data, yang melibatkan pemeriksaan data yang dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasinya. Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan untuk menilai data menggunakan pendekatan kuantitatif, bersama dengan uji asumsi tradisional dan pengujian hipotesis. Hasilnya kemudian dianalisa menggunakan program Statistical Package For The Social Science (SPSS) untuk melakukan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan data semacam ini dapat berupa data sekunder yang diperoleh sesuai dengan laporan keuangan tahunan Rumah Sakit BP Batam.. Jumlah populasi pada riset selama periode 2017-2021, sampel yang mewakili populasi adalah 12 bulan, yang mencakup hingga 60 data selama lima tahun. Dalam program SPSS, peneliti menggunakan transformasi data, uji outlier, dan penghapusan data untuk menormalkan data.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan gambaran umum dan menjelaskan fakta-fakta yang diperhitungkan dalam arti maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi.. Berikut adalah ilustrasi hasil :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIUTANG TAK TERTAGIH	60	13522000	1386423562	597426832.65	418250964.969
PERPUTARAN	60	5	1821	177.52	365.763
UMUR PIUTANG	60	.20	74.88	11.5829	14.23481
PROFITABILITAS	60	-13.86	17.59	-1.2105	4.47513
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Sesuai hasil output statistik dapat disimpulkan bahwa sampel data penelitian sebanyak 60 data ialah dari total 12 sampel selama 5 tahun. Yang sebenarnya sampel pada penelitian terdiri dari 41 data sampel, dikarenakan terdapat beberapa data yang kurang wajar maka peneliti melakukan transformasi data, uji outlier dan eliminasi data untuk menormalkan data dalam program SPSS sehingga mendapatkan sampel sebesar 41 data dengan arti dilakukan penghapusan 19 data dari sampel yang sebenarnya.

Variabel Piutang Tak Tertagih bernilai minimum sebesar Rp13.522.000,- yaitu dibulan Januari 2017, nilai maximum Rp1.386.423.562,- yakni dibulan Desember 2021, mean dalam Piutang Tak Tertagih Rp597.426.832,7 serta standar deviasi Rp418.250.965.

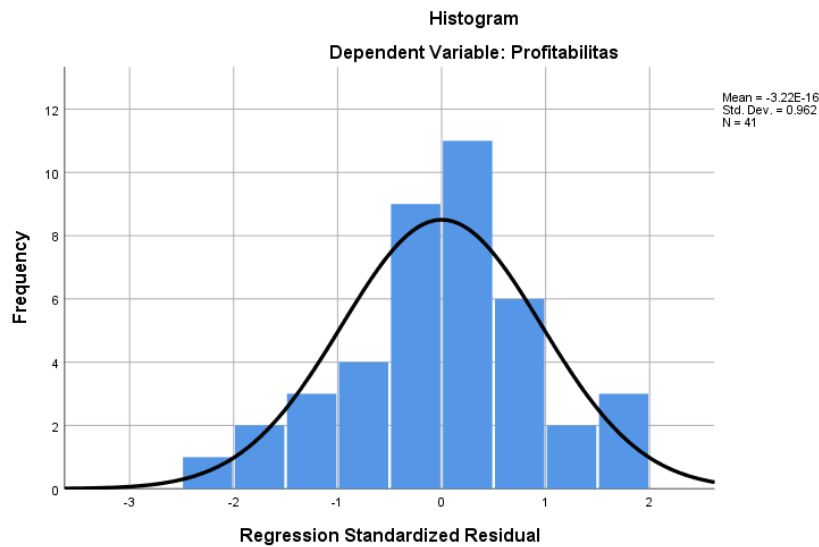
Variabel Perputaran bernilai minimum 5 kali yaitu dibulan April dan Juni 2021, nilai maximum 1821 kali yaitu di bulan Januari 2017, mean dalam Perputaran 177,52 kali serta standar deviasi 365,763 kali.

Variabel Umur Piutang bernilai minimum 0,20 hari yaitu dibulan Januari 2017, nilai maximum 74,88 hari yaitu dibulan April 2021, mean dalam Umur Piutang 11,5829 hari dan standar deviasi sebesar 14,23481 hari.

Variabel Profitabilitas bernilai minimum -13,86 yaitu dibulan Desember 2019, nilai maximum 17,59 yaitu dibulan Mei 2017, mean dalam Profitabilitas sebesar -1,2105 lalu standar deviasi 4,47513.

Uji Normalitas

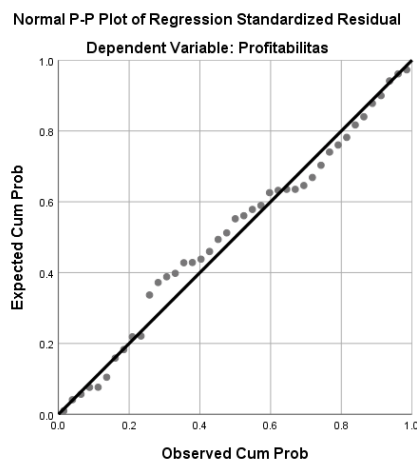
Mencari sebaran data dari variabel-variabel yang akan diperlukan untuk penelitian merupakan tujuan dari uji normalitas.



Gambar 4.1 Histogram

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini karena histogram tersebut menampilkan kurva berbentuk lonceng dan memiliki arah garis diagonal. Uji normalitas berikutnya adalah p-plot. Berikut adalah pesebaran datanya :



Gambar 4.1 P-Plot

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

P-plot menampakkan bahwa data terdistribusi di dekat garis diagonal serta mengikutinya, yang sesuai dengan asumsi normalitas dan mendukung klaim bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas data berikutnya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2 Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46146157
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.057
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Berdasarkan paparan di atas, hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan sig (2 tailed) $0,20 > 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Perlu dibuktikan apakah variabel independen dalam model analisis linier berganda serupa atau tidak dengan menggunakan uji multikolinearitas. Berikut ini merupakan ilustrasi hasil uji multikolinearitas :

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	St. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.275	1.350		-2.426	.020		
	Piutang Tak Tertagih	1.705E-9	.000	.371	2.257	.030	.834	1.198
	Perputaran Piutang	.019	.011	.427	1.697	.098	.356	2.809
	Umur Piutang	.016	.061	.064	.269	.789	.394	2.539

a. Dependent Variable: Profitabilitas

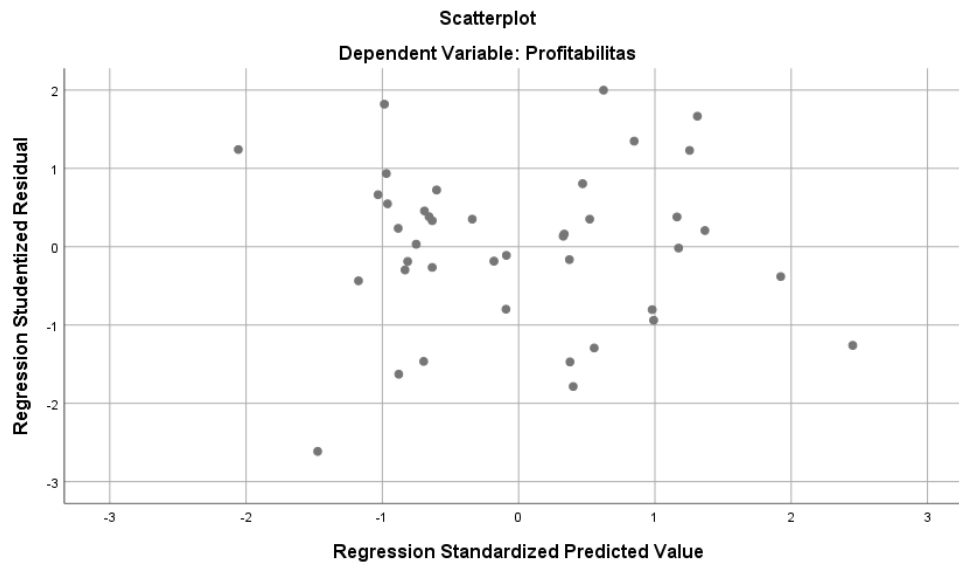
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinear

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Merujuk pada paparan hasil dari uji multikolinearitas di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel Piutang Tak Tertagih menunjukkan toleransi sebesar 0,834 dan VIF 1,198, variabel Perputaran Piutang menunjukkan toleransi sebesar 0,356 dan VIF 2,809, dan variabel Umur Piutang menunjukkan toleransi sebesar 0,394 dan VIF 2,539. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel memiliki nilai toleransi $> 0,1$ serta $VIF < 10$. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan frekuensi variasi varians residual selama periode pengamatan. Uji glejser dan grafik scatterplot digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas..



Gambar 4.2 Scatterplot
Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.962	.846		1.137	.263
	Piutang Tak Tertagih	-2.906E-12	.000	-.001	-.006	.995
	Perputaran Piutang	.001	.007	.025	.093	.927
	Umur Piutang	.012	.038	.084	.323	.749

Tabel 4.4 Pengujian *Glejser*
Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Grafik scatterplot menunjukkan suatu pola tertentu. Titik-titiknya tersebar luas di bawah, di atas, dan di sekitar angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung peristiwa heteroskedastisitas. Uji glejser dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam penelitian..

Berdasarkan paparan tabel di atas, variabel Piutang Tak Tertagih, Perputaran dan Umur Piutang mempunyai sig sebesar 0,995, 0,927, dan 0,749. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan ketiga variabel tidak menunjukkan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tujuan menggunakan autokorelasi dalam model regresi adalah untuk menentukan apakah variabel sebelumnya dan faktor pengganggu berkorelasi selama periode waktu tertentu. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda autokorelasi asalkan $du < d$ hitung $< 4-du$ Akibatnya, dapat diklaim bahwa autokorelasi tidak menunjukkan gejala apapun..

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.099	1.51956	1.896

a. Predictors: (Constant), Umur Piutang, Piutang Tak Tertagih, Perputaran

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.5 Hasil Durbin Watson

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Temuan uji Durbin-Watson menampilkan total sampel adalah 41 (n), total independen adalah 3 (k=3). Ketika nilai kolom Durbin-Watson adalah 1,896 dan berada dalam kisaran 1,6603 hingga 2,3397, maka gejala autokorelasi tidak ditemukan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan arah pengaruh Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang pada Profitabilitas. Berikut hasil dari analisis linier berganda :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.275	1.350		-2.426	.020
	Piutang Tak Tertagih	1.705E-9	.000	.371	2.257	.030
	Perputaran Piutang	.019	.011	.427	1.697	.098
	Umur Piutang	.016	.061	.064	.269	.789

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.6 Hasil Analisis Linier Berganda

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, bisa dilakukan penyusunan persamaan linear berganda seperti berikut :

$$Y = -3,275 + 0X_1 + 0,019X_2 + 0,016X_3$$

Rumus 4.4 Regresi Linear Berganda

diinterpretasikan antara lain :

1. Konstanta sebesar -3,275. Ini menunjukkan apabila Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran (X_2) dan Umur Piutang (X_3) bernilai 0 maka Profitabilitas adalah -3,275.
2. Variabel Piutang Tak Tertagih (X_1) dan koefisien bernilai 0. Nilai yang ditampilkan koefisien berupa korelasi positif antara Piutang Tak Tertagih pada Profitabilitas. Maka, kenaikan tiap Piutang Tak Tertagih dapat memicu Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0 jika variabel lainnya memiliki nilai yang konstan.
3. Variabel Perputaran Piutang (X_2) dengan koefisien sebesar 0,019. Nilai yang ditampilkan koefisien berupa hubungan positif pada Profitabilitas. Maka dari itu, perputaran piutang dalam setiap kenaikan akan memicu kenaikan Profitabilitas sebesar 0,019 apabila variabel lain bernilai konstan.

4. Variabel Umur Piutang (X_3) dengan koefisien 0,016. Nilai yang ditampilkan koefisien berupa hubungan Profitabilitas yang positif. Maka dari itu, umur piutang dalam setiap kenaikan membuat kenaikan Profitabilitas sebesar 0,016 jika variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menunjukkan seberapa mampu suatu variabel independen dalam menerangkan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.099	1.51956

a. Predictors: (Constant), Umur Piutang, Piutang Tak Tertagih, Perputaran
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.7 Hasil R^2

Sumber : Output Data SPSS v25 (2021)

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut, tampak bahwa *adjusted* R^2 memiliki nilai 0,099. Ini menunjukkan Piutang Tak Tertagih (X_1), Perputaran (X_2) dan Umur Piutang (X_3) memberikan pengaruh secara bersamaan sebesar 9,9%. Sementara itu, sebesar 90,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari tiap-tiap variabel. Berikut ini adalah hasil dari uji t :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Standard Error St. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.275	1.350		-2.426	.020
	Piutang Tak Tertagih	1.705E-9	.000	.371	2.257	.030
	Perputaran Piutang	.019	.011	.427	1.697	.098
	Umur Piutang	.016	.061	.064	.269	.789

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.8 Pengujian T

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Hasilnya t_{tabel} ialah 2,02619, hasil didapat dengan rumus $df = n-k-1$ atau $41-3-1 = 37$. Maka :

1. Piutang Tak Tertagih pada Profitabilitas
Variabel piutang tak tertagih (X_1) mempunyai signifikansi $0,030 < 0,05$ dengan $t_{\text{hitung}} 2,257 > 2,02619$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa piutang tak tertagih terdapat pengaruh signifikan pada profitabilitas.
2. Perputaran Piutang pada Profitabilitas
Variabel perputaran piutang (X_2) mempunyai signifikansi $0,098 > 0,05$ dengan $t_{\text{hitung}} 1,697 < 2,02619$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan pada profitabilitas.

3. Umur Piutang pada Profitabilitas

Variabel umur piutang (X_3) memiliki tingkat signifikan $0,789 > 0,05$ dengan t_{hitung} $0,269 < 2,02619$ nilai t_{tabel} bisa dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Umur Piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas.

Uji f

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh simultan pada variabel dependen terhadap variabel independent. Berikut ini adalah hasil uji F :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.123	3	5.708	2.472	.077 ^b
	Residual	85.435	37	2.309		
	Total	102.558	40			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Umur Piutang, Piutang Tak Tertagih, Perputaran

Tabel 4.9 Pengujian F

Sumber : Output Data SPSS v25 (2022)

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, F_{tabel} ialah 2,86. Hasil tersebut diketahui dengan rumus $df_1 = k-1$ atau $4-1=3$ dan $df_2 = n-k$ atau $41-4 = 37$. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} senilai $2,472 < 2,86$ nilai F_{tabel} dan signifikan $0,077 > 0,05$, dinyatakan bahwa Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang serta Umur Piutang secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada Profitabilitas.

SIMPULAN

Piutang Tak Tertagih secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai t_{hitung} $2,257 > 2,02619$ nilai t_{tabel} serta sig $0,030 < 0,05$. Perputaran Piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai t_{hitung} $1,697 < 2,02619$ nilai t_{tabel} serta sig $0,098 > 0,05$. Umur Piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan t_{hitung} $0,269 < 2,02619$ nilai t_{tabel} serta sig $0,789 > 0,05$.

Piutang Tak Tertagih, Perputaran Piutang dan Umur Piutang secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham dengan F_{hitung} $2,472 < 2,86$ F_{tabel} serta sig $0,077 > 0,05$.

Referensi :

- Abundannti, I. M. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen, Vol. 9 No.3.
- Adenilla, A. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No.1.
- Adolf Jelly Glen Lombogia et al. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profi Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol. 3 No.1.
- Agus, S. (2017). Auditing Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, D. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamid, A. &. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485-491.
- Harahap. (2009). Analisis Pengaruh Penjualan Dan Piutang Tak Tertagih Terhadap Profitabilitas Di Pt. Batam Marine Indobahari Karimun Periode 2016-2018. *Jurnal Cafetaria*, Vol. 1 No.1, 4.
- Hertina, D., Sobari, & Sari, D. P. (2020). Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at The Sector of Trade, Service and Investment. *Journal Economic & Business*, Vol. 17 No. 5.